

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab III ini akan dijelaskan lebih rinci tentang metode yang digunakan, diantaranya mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pengertian diatas dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penulisan yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. (Kountur, 2004:105)

Dari pengertian di atas tersirat bahwasanya penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berusaha mengkaji suatu fenomena secara keseluruhan dengan menggunakan metode tertentu yang kemudian disusun sesuai dengan latar alamiah. Berdasarkan pemahaman pengertian penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji realita yang ada lebih mendalam dengan menggunakan

berbagai teknik pengumpulan data tertentu agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan informasi serta perilaku pencarian informasi mahasiswa peserta metode belajar PBL.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu pokok penelitian. Tujuan utama penggunaan metode ini senada dengan pendapat Travers yaitu untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers,1978).

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang lebih bersifat studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield dalam Natsir, 1998).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan tersebut dipakai peneliti untuk menggali secara mendalam dan mengungkapkan perilaku pencarian dan perolehan informasi mereka serta usaha-usaha mereka mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Peneliti tidak bermaksud mengeneralisasi hasil penelitian ini dengan penelitian serupa di tempat lain.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan Januari hingga Mei 2008. Januari hingga Maret merupakan tahap pengumpulan data, kemudian tahap wawancara dilakukan mulai Maret 2008 sampai dengan April 2008. Lokasi penelitian di kampus Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa PDPT FIB UI 2007 dengan metode *problem based learning*. Sedangkan objek penelitian ini adalah kebutuhan informasi mahasiswa serta upaya-upaya yang mereka lakukan saat melakukan pencarian informasi.

### **3.4 Pemilihan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah “informan” bukan “responden”. Informan adalah orang-dalam latar penelitian. Mereka adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian. Melalui informan, penulis akan melakukan wawancara mendalam (*dept interview*) untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi mahasiswa.

Alasan yang mendasari mengapa peneliti memilih mahasiswa PDPT angkatan 2007 sebagai objek penelitian ini adalah agar dapat mengetahui perbedaan metode

pengajaran yang mereka rasakan ketika belajar di sekolah dengan lingkungan barunya saat ini yaitu kampus, hal tersebut dapat tercermin dari perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Pada teknik sampling ini peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas (mereka yang tergolong “*knowledgeable informan*”). (Sugiyono, 2008). *Knowledgeable informan* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki banyak informasi yang berguna bagi peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah informan terdiri atas 5 orang mahasiswa yang berasal dari program studi Ilmu Perpustakaan, Sastra Cina, Sastra Jerman, Sastra Arab, dan Arkeologi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa informan awal yang dipilih merupakan *knowledgeable informan*, maka peneliti menetapkan informan A dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa FIB UI angkatan 2007 yang telah mengikuti metode belajar PBL.
2. Masih aktif datang ke kampus dan bersedia menjadi informan
3. Memiliki banyak informasi yang berguna, sesuai dengan tujuan penelitian.

*Snowball sampling* merupakan penarikan sampel berdasarkan rekomendasi informan pertama untuk mengetahui informan lain yang dapat dijadikan sampel berikutnya, dan seterusnya sampai adanya kejenuhan jawaban. Dalam teknik ini besar

sampel tidak diperhitungkan sehingga peneliti dapat menetapkan sendiri siapa atau unit sampel mana yang akan diambil sebagai sampel. Peneliti menggali informasi sampai memperoleh data jenuh dalam wawancara yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut Bruce L. Berg (2004), wawancara ialah percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud ialah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah yang berasal dari wawancara tersebut, observasi di lapangan dan studi literatur. Pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis data yang terkumpul, lalu memilah data yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, maka dibuatkan deskriptif data. Maksud dari deskriptif data adalah peneliti merubah data informan dari bentuk rekaman kaset ke dalam bentuk tulisan atau narasi.

Dalam penelitian ini meliputi dua tahap prosedur teknik pengumpulan data, yaitu terdiri atas tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

#### **A. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan meminta kesediaan mereka untuk menjadi informan. Peneliti mencoba menghubungi salah satu calon informan, mahasiswa ini menjadi pembuka awal bagi peneliti untuk berkenalan dengan

calon informan lain. Ketika masa perkenalan berlangsung, peneliti membangun keterbukaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta kesediaan mereka untuk menjadi informan. Setelah itu kami membuat jadwal wawancara, hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu kuliah mereka.

Selain masalah perizinan, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal untuk membantu kelancaran wawancara, seperti membuat panduan wawancara dan menyiapkan *tape recorder*. Pedoman wawancara digunakan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman tersebut juga membantu peneliti dalam mengkategorikan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan bahasa yang mudah mereka cerna sehingga pertanyaan tersebut mudah untuk dijawab dan peneliti dapat mengangkap makna dari jawaban yang diberikan. *Tape recorder* digunakan agar dapat diperoleh data yang utuh sesuai dengan apa yang disampaikan informan ketika wawancara berlangsung.

## **B. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan data**

Wawancara dilakukan di luar jam kuliah dan rata-rata waktu yang dibutuhkan sekitar 20-40 menit. Peneliti membuat catatan harian selama penelitian berlangsung. Catatan harian merupakan alat pengumpul data awal untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan informasi yang disampaikan informan. Penyusunan catatan harian dimulai sejak wawancara awal berlangsung pada tanggal 11 Maret sampai 10 April, selama jangka waktu 4 minggu.

Wawancara sesi pertama dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu. Hasil dari wawancara dari sesi pertama ini ternyata masih ada beberapa kekurangan sehingga peneliti mencoba melakukan wawancara sesi kedua selama 2 minggu. Dari hasil catatan harian tersebut kemudian peneliti membuat transkrip wawancara agar dapat terlihat apakah hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bab-bab lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2005 : 89).

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah hal-hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Langkah awal analisis dilakukan peneliti sejak awal wawancara pertama selesai dan didukung hasil observasi hasil analisis tersebut dituangkan dalam catatan harian peneliti. Selanjutnya, peneliti membaca hasil transkrip tersebut dan mengklasifikasikan masing-masing jawaban dari para informan sesuai tujuan penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti membaca hasil klasifikasi tersebut dan

mencoba menginterpretasi. Peneliti kemudian mengutarakan kepada informan untuk mengetahui apakah hasil interpretasi peneliti terhadap jawaban yang telah diberikan informan telah sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dengan diberi kode tertentu.

### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang informasi atau data yang tidak diperlukan dalam penulisan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2006: 338). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan, diberi kode per-kalimat atau paragraf berdasarkan konteks atau makna yang tercakup didalamnya serta membuang informasi yang tidak diperlukan.

Tabel. Reduksi Data

Variabel	Kategori	Kode
<b>Kebutuhan Informasi</b>	Menyelesaikan tugas	Tu
	Diskusi	Ds
	Subjek informasi yang dibutuhkan	Su
<b>Sumber Perolehan Informasi</b>		
Sumber Informal	Teman	Te
	Dosen	Do
	Keluarga	Ke
Sumber Formal	Internet	In
	Buku khusus kuliah PDPT	Bk
	Buku umum	Bu
	Televisi	Tv
	Perpustakaan	Pr
	Radio	Rd
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	Starting	S
	Chaining	C
	Browsing	B
	Differentiating	D
	Monitoring	M
	Extracting	X
	Verifying	V
	Ending	E
<b>Hambatan</b>	Hambatan dari diri individu	H(In)
	Hambatan dari antar individu	H(Ai)
	Hambatan berasal dari lingkungan	H(Li)

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan hasil yang telah diperoleh di lapangan. Pada saat menyelesaikan wawancara di lapangan, penulis membuat transkrip hasil wawancara. Kemudian dianalisis dengan cara

mengelompokkan berdasarkan kategori yang nantinya diubah dalam kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut kemudian diterjemahkan dan ditampilkan dalam bentuk matriks. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun kali ini, peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bagan.

### **3.6.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan lebih mudah ditarik melalui skema matriks kemudian diverifikasi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang dan memeriksa pandangan informan serta mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti adalah bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.